

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepulauan Indonesia yang terletak di Asia dan Australia, merupakan kawasan kepulauan (*insular regions*) yang paling besar di dunia, memiliki luas sekitar enam juta mil persegi, 2/3 diantaranya berupa laut. Wilayah perairan Indonesia merupakan sumberdaya yang banyak menghidupi masyarakat yang bermukim disekitarnya. Fakta fisik Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup> (0,3 juta km<sup>2</sup> perairan territorial; dan 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan nusantara) atau 62% dari luas teritorialnya.

Wilayah pesisir dan lautan memainkan peran yang penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia. Diperkirakan kedua wilayah ini akan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah pesisir dan laut yang memiliki berbagai sumberdaya alam serta jasa lingkungan yang beragam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1989:26) bahwa lingkungan atau lingkungan hidup termasuk di dalamnya yaitu tanah, air, udara, mineral, organisme, manusia serta makhluk hidup lainnya. Persyaratan tersebut menunjukkan bahwa di lingkungan fisik yang berbeda akan berpengaruh terhadap aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumberdaya yang terdapat di daratan, perairan dan potensi lain yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Begitu juga bila

dilihat dari konsep geografi sosial atau manusia, yaitu mempelajari hubungan timbal-balik antara manusia dengan alam, serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya.

Wilayah pantai merupakan sumberdaya yang banyak menghidupi masyarakat yang bermukim disekitarnya, yaitu sumberdaya perikanan yang dibagi dalam dua sektor yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Untuk sektor perikanan tangkap produksinya diperoleh dari hasil laut dengan cara melakukan penangkapan langsung di laut lepas, sedangkan sektor perikanan budidaya tambak, produksinya diperoleh dengan cara membudidayakan ikan atau udang di tambak, yaitu kolam di tepi laut yang berair payau (campuran air asin dari laut dan air tawar dari sungai) (Rahmawati, 2005:2).

Perikanan sebagai bagian yang mendukung sektor pertanian tidak bisa diabaikan keberadaannya, sub sektor perikanan ini harus mendapatkan perhatian yang optimal karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki perairan yang cukup luas meliputi perairan darat dan laut, dengan potensi perikanan yang cukup besar.
2. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang cukup pesat mengharuskan tersediannya sumber protein yang cepat pula.
3. Perikanan memberikan devisa bagi Negara.
4. Perikanan merupakan sub sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja cukup banyak.

Apabila sumberdaya perikanan tersebut dimanfaatkan secara optimal maka masyarakat dapat hidup dalam tingkat kemampuan sosial ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang tinggi, sehingga mereka dapat hidup dengan layak. Peningkatan kemampuan sosial ekonomi tersebut dapat dicapai melalui peningkatan produksi dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia di wilayah yang bersangkutan, dalam hal ini yaitu budidaya tambak. Oleh karena itu manusia sangat tergantung pada alam dimana ia berada. Semua sumber kehidupan yang bersifat primer, bersumber dari kekayaan alam yang tersedia, sehingga akan menentukan tingkat kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah tersebut.

Tambak merupakan salah satu alternatif untuk mencari pemanfaatan lahan di tepi pantai, karena tambak merupakan perikanan darat yang hanya dapat dilakukan pada daerah yang didukung kemudahan memperoleh air laut sebagai sarana hidup ikan. Salah satu budidaya ikan yang diusahakan di tambak yaitu ikan bandeng. Ikan bandeng merupakan salah satu ikan yang mempunyai protein dan nilai ekonomi yang tinggi. Tak heran jika ikan ini banyak diminati oleh petani tambak.

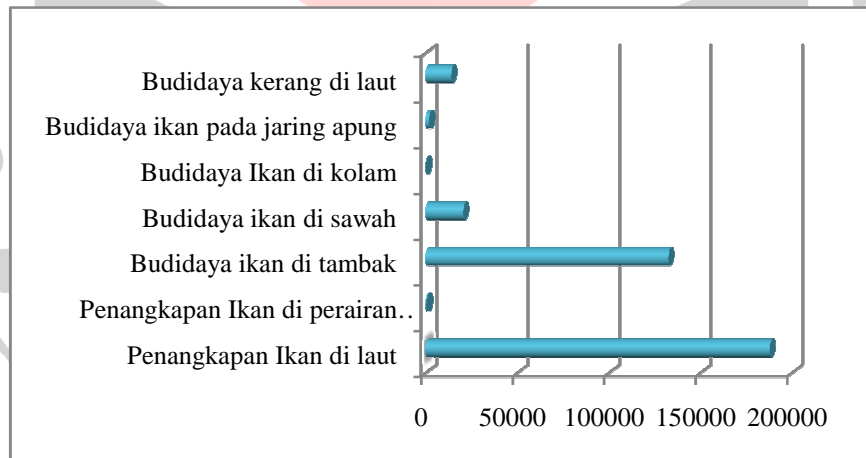
Kabupaten Tangerang mempunyai potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang cukup besar. Untuk bidang perikanan khususnya perikanan tangkap. Kabupaten Tangerang memiliki potensi ikan yang beraneka ragam serta mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Potensi perikanan yang dikembangkan di Kabupaten Tangerang adalah budidaya ikan tambak/air payau budidaya ikan air tawar dan perikanan hasil tangkap.

Potensi tersebut terlihat pada Tabel 1.1 di mana nilai produksi ikan menurut jenis usaha perikanan(dalam juta rupiah), budidaya ikan di tambak memiliki urutan kedua terbesar setelah penangkapan ikan di laut dengan jumlah 132.205 juta rupiah.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Produksi Ikan menurut Jenis Usaha Perikanan (juta rupiah)**

No	Jenis Usaha Perikanan	Nilai Produksi
1	Penangkapan Ikan di laut	187.726
2	Penangkapan Ikan di perairan umum	526
3	Budidaya ikan di tambak	132.205
4	Budidaya ikan di sawah	20.250
5	Budidaya Ikan di kolam	106
6	Budidaya ikan pada jaring apung	1.834
7	Budidaya kerang di laut	13.655

Sumber : Kabupaten Tangerang Dalam Angka, 2009



**Gambar 1.1**

**Grafik Nilai Produksi Ikan menurut Jenis Usaha Perikanan (juta rupiah)**

Bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu unggulan komoditas perikanan yang saat ini sudah mulai menampakkan peningkatan sejak keterpurukannya beberapa tahun yang lalu, dimana dahulu pernah menjadi andalan penghasil devisa Negara. Dalam kondisi perekonomian yang cukup sulit

usaha budidaya perikanan air payau tetap menunjukkan hasil berlipat ganda yang akan meningkatkan penjualan ikan bandeng.

Hasil produksi ikan bandeng tersebar di seluruh Nusantara, sehingga Indonesia memiliki sumber daya, usaha pemanfaatan dan prospek pengembangan budidaya yang sangat cerah. Wilayah-wilayah pantai potensial untuk dikembangkan menjadi usaha pertambakan di Indonesia seluas 188.257 hektar dimana sekitar 2.538 (3,71%) hektar terletak di Kabupaten Tangerang. Budidaya ikan bandeng sangat potensial karena didukung oleh panjang pantai yang terbentang di bagian utara sepanjang 84.23 km, serta hutan mangrove seluas 8.736 hektar. (*Sumber Data: Kabupaten Tangerang dalam Angka Tahun 2009*)

Hasil produksi ikan yang dibudidayakan pada tambak tahun 2008 mencapai 7.749,6 ton mengalami kenaikan pada tahun 2009 sekitar 4,2% dengan jumlah 8.075,08. Data yang paling menonjol di kabupaten Tangerang pada tahun 2008 adalah budidaya bandeng, dengan mencapai 2.991,5 ton mengalami kenaikan pada tahun 2009 menjadi 3451,8 ton yang tersebar di 36 kecamatan dan salah satunya di Kecamatan Teluk Naga, tepatnya berada di Desa Tanjung Pasir. (*Sumber Data: Dinas Kelautan dan Perikanan Tangerang, 2009*).

Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang terletak di pesisir pantai utara Pulau Jawa. Jumlah penduduk di desa ini 8.053 jiwa. Desa ini mempunyai jarak 21 km ke Ibukota kabupaten terdekat. Topografi desa Tanjung Pasir adalah kawasan pantai yang landai. Sehingga di Desa Tanjung Pasir terdapat tambak yang luasnya mencapai 564.25 hektar. Walaupun demikian, pada awalnya lahan yang di Tanjung Pasir tidak cocok

untuk kegiatan budidaya karena kurang baiknya sistem irigasi yang ada. Baru setelah adanya perbaikan irigasi oleh pemerintah, kegiatan budidaya dapat berkembang lebih baik. Sejak dibangunnya sarana dan prasarana transportasi, fasilitas pendidikan, kesehatan dan juga sarana ekonomi pembangunan pasar, desa ini mengalami perubahan secara signifikan.

Sebelum tahun 1990 wilayah desa Tanjung Pasir sebagian wilayahnya merupakan kawasan budidaya udang intensif. Tahun 1997 para petambak banyak yang berhenti bertambak. Perubahan kondisi fisik akibat ulah manusia dengan adanya limbah dari sungai Ci sadane juga pembangunan pabrik-pabrik di daerah Pantai Indah Kapuk dan Muara Angke yang mengakibatkan limbah mengalir ke laut membuat budidaya udang berubah menjadi budidaya bandeng sekitar tahun 1998. Selain itu juga pintu air yang membatasi sungai-sungai lokal yang berada di Desa Tanjung Pasir jebol karena kontruksinya yang sudah kurang bagus membuat air laut mudah masuk ketika pasang, sehingga sebagian lahan di Desa Tanjung Pasir yang awalnya merupakan sawah tadah hujan beralih fungsi menjadi pertambakan bandeng.

Dari data klasifikasi tanah berdasarkan peruntukan kecamatan Teluk Naga bahwa luas empang/tambak tahun 2009 adalah 701.2 Ha, sedangkan luas tambak di desa Tanjung Pasir sendiri 170,37 Ha.

Berdasarkan kepemilikan tambak, dari total luas tambak yang ada di Desa Tanjung Pasir hanya sekitar 20% saja yang dimiliki oleh penduduk desa setempat, selebihnya merupakan milik orang Jakarta dan sekitarnya.

Komoditas budidaya tambak utama yang ada di Desa Tanjung Pasir salah satunya adalah ikan bandeng.

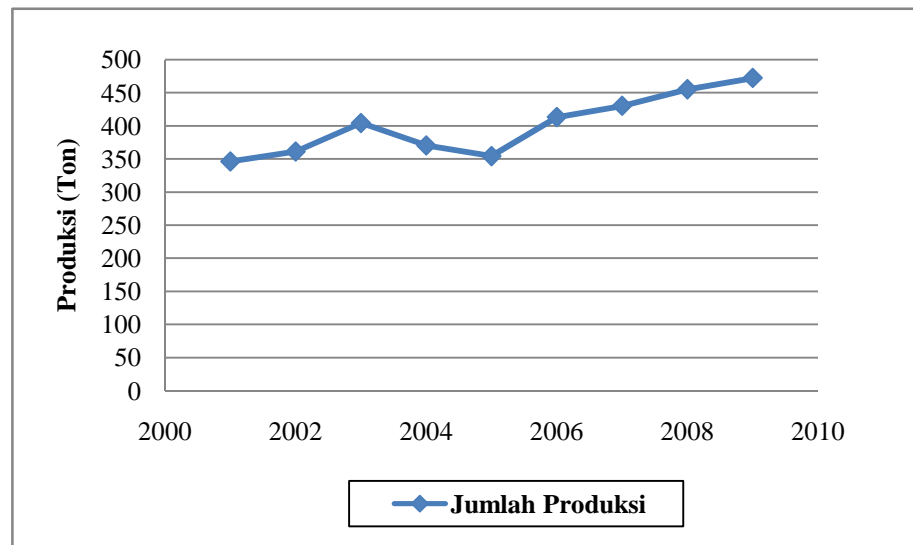
Komoditas budidaya tambak ikan bandeng konsumsi dengan ukuran 200-400 gram per ekor. Perkembangan hasil produksi tambak bandeng di Desa Tanjung Pasir pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2009 terlihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Produksi Tambak Bandeng di Desa Tanjung Pasir Tahun 2001 - 2009**

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2001	346
2	2002	361
3	2003	404
4	2004	370
5	2005	354
6	2006	413
7	2007	430
8	2008	455
9	2009	472
<b>Jumlah</b>		3605

*Sumber : BPS, 2009*

Dari Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa produksi tambak bandeng di Desa Tanjung Pasir dari tahun 2001-2009 cenderung meningkat. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan konsumsi ikan bandeng tercermin dari tingginya pertumbuhan permintaan akan ikan bandeng tersebut. Adapun perkembangan produksi ikan bandeng di Desa Tanjung Pasir dari tahun 2001-2009 dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



**Gambar 1.2**  
**Grafik Perkembangan Produksi Tambak Bandeng di Desa Tanjung Pasir**  
**(Grafik Tahun 2001 – 2009)**

Gambar 1.2 di atas menjelaskan bahwa perkembangan produksi ikan bandeng di Desa Tanjung Pasir mengalami perkembangan produksi yang tinggi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa Desa Tanjung Pasir merupakan salah satu penghasil produksi ikan bandeng cukup tinggi. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti Budidaya Tambak Bandeng dan menghubungkannya dengan kondisi sosial ekonomi petambak di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, dengan judul penelitian “Studi Budidaya Tambak Bandeng Dalam Kaitannya Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Petambak Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang-Banten”.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana usaha budidaya tambak bandeng di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Tangerang-Banten?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petambak bandeng di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang?
3. Seberapa besar kontribusi budidaya tambak bandeng terhadap kondisi sosial-ekonomi petambak di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang-Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Memperoleh gambaran tentang usaha budidaya tambak bandeng di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Tangerang-Banten.
2. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi petambak bandeng di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Tangerang-Banten.
3. Mengidentifikasi kontribusi budidaya tambak bandeng terhadap kondisi sosial ekonomi petambak di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Tangerang-Banten.

## **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat diketahuinya keberadaan budidaya tambak ikan bandeng sehingga dapat dijadikan masukan untuk pemerintah daerah Kabupaten Tangerang dalam mengembangkan usaha pertanian.

2. Bagi Civitas akademis, diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya dengan mengkaji masalah pertanian melalui penerapan disiplin ilmu geografi.
3. Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan yang berhubungan dengan usaha budidaya tambak ikan.

#### **E. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah “STUDI TENTANG BUDIDAYA TAMBAK BANDENG DALAM KAITANNYA DENGAN KONDISI-SOSIAL EKONOMI PETAMBAK DI DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN TELUK NAGA KABUPATEN TANGERANG-BANTEN”. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Maka, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Budidaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu cara kerja atau usaha yang mendatangkan manfaat dan memberikan hasil yang memuaskan. Sedangkan pengertian tambak adalah kolam di tepi pantai yang diberi pematang untuk memelihara ikan, terutama ikan bandeng dan udang (Depdikbud, 1995:997). Bila didefinisikan budidaya tambak adalah usaha untuk membudidayakan ikan atau udang di tambak, yaitu kolam di tepi laut yang berair payau (campuran air asin dari laut dan air tawar dari sungai).
2. Ikan bandeng (*Chanos chanos*), sejenis ikan laut dari Familias *Chanidae*, ordo *Malacopterygii*. Di Sulawesi Selatan, ia dikenal sebagai ikan bolu. Badannya langsing berbentuk torpedo dengan sirip ekor yang bercabang (suatu tanda bahwa ia akan perenang cepat), berwarna putih kepercak-percakan. Sepintas

lalu ia mirip dengan ikan salem. Tetapi dagingnya tidak berwarna merah, melainkan putih susu sampai di pelbagai negara yang berbahasa Inggris ia dikenal sebagai *milkfish*.

3. Sosial diartikan berkenaan dengan masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:1085). Ekonomi artinya pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:287). Sedangkan pengertian ekonomi menurut Kamil Pasya (2002:130) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejalanya dan hubungan timbal balik dari usaha tersebut. Kondisi sosial ekonomi ini dilihat dari:

- ✓ Pendapatan adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan oleh seorang petambak dari hasil tambaknya per tahun. Tingkat kehidupan diukur dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh petambak dengan standar hidup layak berdasarkan konsep Sajogyo.
- ✓ Pendidikan petambak diukur berdasarkan jenjang/tingkat pendidikan yang dimiliki keluarga petambak.
- ✓ Kesehatan masyarakat diukur melalui jasa kesehatan yang digunakan oleh keluarga petambak dan juga dari tingkat konsumsi makanan keluarga petambak.
- ✓ Kepemilikan lahan tambak diukur berdasarkan lahan tambak yang dimiliki oleh petambak dengan cara membeli, sewa/kontrak atau warisan.
- ✓ Kondisi tempat tinggal diukur berdasarkan tiga kategori yaitu rumah permanen, rumah ½ permanen atau rumah bilik/panggung.

- ✓ Kepemilikan fasilitas hidup, ini diukur dengan melihat fasilitas apa saja yang sudah dimiliki oleh petambak.
- ✓ Mobilitas manusia adalah pergerakan manusia dari satu daerah lainnya. Hal tersebut dapat diukur dengan seberapa sering petambak melakukan mobilitas dalam satu tahun.

#### 4. Petambak

Petambak disini yaitu petani tambak bandeng yang ada di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang-Banten.

#### 5. Desa Tanjung Pasir

Desa Tanjung Pasir adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Lokasi tersebut secara astronomi terletak pada  $6^{\circ}00'00''$  -  $6^{\circ}03'36''$  LS –  $106^{\circ}37'12''$  -  $106^{\circ}42'36''$  BT.